

Nama : Siti Aminah

NPM : 2523031002

UTS ASESMEN PENDIDIKAN IPS

1. Mewujudkan SDM berkualitas 2045 membutuhkan keseriusan bersama tidak terkecuali di ranah pendidikan. Melalui pembelajaran yang berkualitas, diharapkan dapat menjadi langkah kongkret mewujudkan hal tersebut. Pembelajaran berkualitas harus selalu dievaluasi keberhasilannya. Evaluasi pun dilakukan secara holistik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Mengacu pada hal tersebut, coba berikan penjelasan Anda tentang taksonomi pembelajaran (Bloom yang telah direvisi oleh Anderson & Krathwol) dan keterkaitan antara ketiga taksonomi tersebut dalam sebuah pencapaian tujuan pembelajaran!

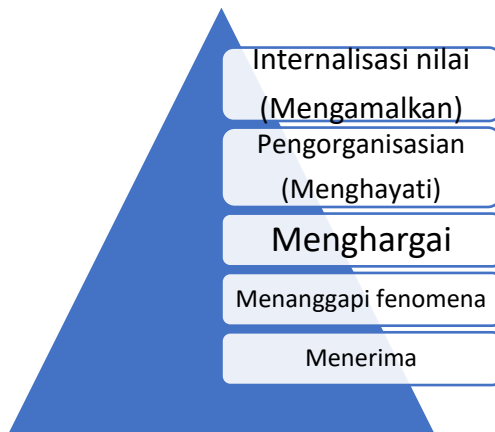
Jawab:

Taksonomi Bloom merupakan sistem klasifikasi pendidikan pada beberapa level, yang diperkenalkan oleh Dr. Benjamin Bloom (1956). Pada awal penyusunan taksonominya, Bloom merumuskan dua domain pembelajaran yaitu domain kognitif yaitu keterampilan mental (pengetahuan), dan domain afektif yakni pertumbuhan perasaan atau bidang emosional (sikap). Lalu pada tahun 1966, Bloom menambahkan domain psikomotor yaitu keterampilan manual atau fisik (keterampilan). Kemudian Krathwohl melakukan beberapa revisi taksonomi Bloom, salah satunya adalah mengubah kata kunci operasional dari kata benda menjadi kata kerja dari level terendah sampai dengan level tertinggi.

Domain kognitif dalam Taksonomi Bloom berkaitan dengan ingatan, berpikir dan proses-proses penalaran. Berikut ini merupakan revisi taksonomi Bloom pada domain kognitif.

Level	Taksonomi Bloom Lama	Taksonomi Bloom Revisi
C1	Pengetahuan	Mengingat
C2	Pemahaman	Memahami
C3	Aplikasi	Mengaplikasikan
C4	Analisis	Menganalisis
C5	Sintesis	Mengevaluasi
C6	Evaluasi	Mencipta

Domain afektif adalah domain yang berkaitan dengan sikap, nilai, rasa, antusiasme dan motivasi siswa. Kompetensi afektif tercermin pada perilaku kedewasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan usia dan perkembangan siswa. Ada beberapa contoh perilaku yang mencerminkan sikap/afeksi yang baik dari siswa, seperti disiplin dalam menjalankan semua kewajibannya terkait proses pembelajaran, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, menghormati serta menghargai guru dan teman sebaya. Berikut level domain afektif :



Domain psikomotorik teretus oleh pemikiran Simpson (1966) yang menyatakan bahwa kemampuan psikomotorik berkaitan fisik, koordinasi, dan penggunaan bidang keterampilan motorik yang harus dilatih secara terus menerus dan diukur dari segi kecepatan, presisi, jarak, prosedur, atau teknik dalam eksekusinya.

a. Kata kerja operasional untuk domain psikomotorik konkret

Tingkatan	Kata Kerja Operasional
Meniru	mencoba, menyalin, mengikuti (gerakan), menduplikasi, meniru.
Membiasakan	merakit, membuat, mengkalibrasi, membangun, membongkar, menampilkan, membedah, mengencangkan, memperbaiki, menggiling, memanaskan, memanipulasi, mengukur, memperbaiki, mencampur, mengatur, membuat sketsa
Mahir	merakit, membangun, mengkalibrasi, membangun, membongkar, menampilkan, mengikat, memperbaiki, menggiling, memanaskan,

	memanipulasi, mengukur, memperbaiki, mencampur, mengatur, membuat sketsa (bedanya dengan tingkat membiasakan, tingkat ini menunjukkan bahwa kinerjanya lebih cepat, lebih baik, lebih akurat, dll.
Alami	menyesuaikan, mengubah, mengatur ulang, mereorganisasi, merevisi, bervariasi
Tindakan Orisinal	menyusun, membangun, menggabungkan, membuat, merancang, memulai, membuat, berasal

b. Kata kerja operasional domain psikomotorik abstrak

Tingkatan	Kata Kerja Operasional
Mengamati	melihat, mendengar, membaca, menyimak, merasakan, mencermati, dan mengidentifikasi,
Menanya	menanyakan (secara lisan), menuliskan pertanyaan, mendiskusikan, bertanya jawab.
Mencoba	melakukan percobaan, mencari informasi, membaca, melakukan wawancara
Menalar	menyimpulkan, menghubungkan, mengasosiasi, mengklasifikasikan, mencari hubungan sebab akibat.
Mengkomunikasikan	mempresentasikan, menulis (laporan), memamerkan.

Ketiga ranah taksonomi yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. Keterkaitan antara ketiganya diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya pintar secara pengetahuan tetapi juga berani mengambil sikap dan terampil dalam bertindak. Jika diibaratkan kognitif sebagai fondasi dasar, afektif sebagai penggerak dan psikomotorik sebagai perwujudan dari pengetahuan dan sikap.

Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 151-172.

2. Pak Ahmad salah seorang guru mata pelajaran IPS di SMP. Pada mata pelajaran tersebut Pak Ahmad memberikan beberapa latihan soal, penugasan, dan ujian. Setelah beberapa kali latihan soal, pemberian tugas, pada tengah semester dan akhir semester diadakan sebuah tes. Hasil-hasil tersebut dijadikan sebagai bahan untuk mengisi raport siswa. Hasil dari rapor siswa menunjukkan bahwa beberapa siswa berprestasi diberi hadiah dan beberapa siswa harus tinggal kelas.

Berdasarkan ilustrasi tersebut Identifikasi dan pisahkanlah manakah yang termasuk ke dalam:

- a. Tes,
- b. Pengukuran,
- c. Penilaian
- d. Evaluasi

Jawab:

Berdasarkan ilustrasi tersebut kegiatan yang dilakukan Pak Ahmad dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data berupa kemampuan siswa. Tes dilakukan pada saat Pak Ahmad memberikan latihan soal, penugasan, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

- b. Pengukuran

Pengukuran dilakukan ketika telah melaksanakan tes dengan memberikan angka/skor terhadap hasil tes. Pak Ahmad mengoreksi hasil latihan soal dan ujian. Setelah dikoreksi didapatlah angka yang akan mengukur ketercapaian masing-masing peserta didik.

- c. Penilaian

Penilaian adalah proses menafsirkan hasil pengukuran untuk mengetahui kualitas belajar siswa. Setelah melakukan pengukuran, Pak Ahmad melakukan penilaian dari nilai nilai yang sudah didapat. Berapa orang peserta didik yang tuntas dan mana yang masih perlu perbaikan. Hasil tersebut kemudian diolah untuk menjadi nilai rapor.

- d. Evaluasi

Evaluasi adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan penilaian. Evaluasi dilakukan pada saat Pak Ahmad memberikan hadiah kepada siswa berprestasi dan siswa yang belum mencapai standar ketercapaian harus tinggal kelas.

3. Dalam konteks pendidikan global, guru IPS ingin mengintegrasikan isu *Sustainable Development Goals (SDGs)* ke dalam asesmen. Namun, ia kesulitan mengembangkan indikator yang mengukur kemampuan analisis siswa terhadap hubungan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pertanyaan:

- a. Analisis kesulitan dalam merancang asesmen berbasis isu global (SDGs)
- b. Susun indikator asesmen HOTS untuk topik pembangunan berkelanjutan.
- c. Rancang contoh tugas asesmen yang mengintegrasikan analisis multidimensi.

Jawab:

- a. *SDGs (Sustainable Development Goals)* atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merujuk pada kesepakatan banyak negara untuk menciptakan Pembangunan yang tidak hanya mengejar ekonomi, tetapi juga memperhatikan sosial dan lingkungan. Berbagai isu *SDGs* seperti penanganan perubahan iklim perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Guru perlu memasukkan isu *SDGs* kedalam soal atau tugas, sehingga bentuk soalnya bukan meminta menjelaskan pengertian saja, tetapi siswa perlu menganalisis permasalahan isu *SDGs* yang disajikan pada soal. Beberapa kesulitan guru dalam merancang asesmen berbasis isu global yaitu sebagai berikut:
 - 1) Isu *SDGs* bersifat kompleks dan multidimensi karena menggabungkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan sekaligus. Guru sering mengalami kesulitan untuk membuat soal yang bisa dipahami oleh siswa dan bisa menjangkau jawaban siswa. Terlebih karena cakupan yang luas tersebut guru kerap kesulitan menentukan indikator soal yang spesifik dan terukur.
 - 2) Sulit membuat indikator HOTS, karena *SDGs* menuntut kemampuan analisis siswa, kemampuan mengevaluasi bahkan solusi. Hal ini juga masih belum didukung dengan terbatasnya contoh asesmen IPS berbasis *SDGs* yang siap pakai, sehingga perlu usaha lebih untuk guru merancang dari awal.

- 3) Ketika menilai hasil jawaban analitis siswa yang beragam, perlu rubrik yang jelas agar penilaian tetap objektif.
- b. Indikator asesmen HOTS dengan topik pembangunan berkelanjutan yang dapat digunakan pada materi perubahan iklim:
- 1) Level analisis (C4)
 - Siswa mampu menganalisis penyebab perubahan iklim yang berasal dari aktivitas ekonomi manusia (misalnya industri, transportasi).
 - Siswa mampu mengidentifikasi hubungan antara perubahan iklim dengan dampak sosial (kemiskinan, kesehatan) dan ekonomi (mata pencaharian).
 - Siswa mampu menganalisis keterkaitan antara eksploitasi sumber daya alam dengan kerusakan lingkungan dan perubahan iklim.
 - 2) Level evaluasi (C5)
 - Siswa mampu menilai kebijakan pemerintah dalam menangani perubahan iklim berdasarkan dampaknya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.
 - Siswa mampu membandingkan dua aktivitas pembangunan (misalnya industri ramah lingkungan vs tidak ramah lingkungan) dan menentukan mana yang lebih berkelanjutan.
 - 3) Level mencipta (C6)
 - Siswa mampu merancang solusi untuk mengurangi dampak perubahan iklim di lingkungan sekitar dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.
 - Siswa mampu mengusulkan program sederhana (misalnya kampanye hemat energi atau penghijauan) sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

c. Contoh Asesmen HOTS pada Materi Perubahan Iklim

Studi kasus “Dampak Perubahan Iklim terhadap Kehidupan Masyarakat”

Di suatu daerah pesisir, terjadi kenaikan suhu dan perubahan pola cuaca akibat perubahan iklim. Hal ini menyebabkan hasil tangkapan nelayan menurun, beberapa wilayah mengalami banjir rob, dan kondisi ekonomi masyarakat menjadi tidak stabil. Pemerintah daerah telah membangun tanggul penahan banjir dan memberikan bantuan kepada nelayan. Namun, sebagian masyarakat masih menggunakan cara penangkapan ikan yang merusak lingkungan.

Pertanyaan:

- 1) Jelaskan bagaimana perubahan iklim memengaruhi kondisi lingkungan ekonomi, dan sosial di daerah tersebut!
- 2) Jelaskan hubungan antara dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial yang terjadi!
- 3) Menurut pendapatmu, apakah upaya yang dilakukan masyarakat/pemerintah sudah mencerminkan pembangunan berkelanjutan? Jelaskan alasanmu!
- 4) Berikan minimal 2 solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan, ekonomi dan sosial.

4. Seiring berkembangnya penggunaan AI generatif (misalnya ChatGPT), dosen IPS menemukan bahwa banyak mahasiswa mengumpulkan tugas esai yang sangat baik secara bahasa, tetapi sulit diverifikasi keasliannya. Hal ini menimbulkan tantangan dalam menilai kemampuan berpikir kritis dan orisinalitas mahasiswa.

Pertanyaan:

- a. Analisis tantangan asesmen di era AI terhadap validitas dan kejujuran akademik.
- b. Rancang strategi asesmen yang dapat meminimalkan penyalahgunaan AI sekaligus tetap mengembangkan HOTS.
- c. Jelaskan bagaimana dosen dapat memanfaatkan AI secara etis dalam proses asesmen.

Jawab:

- a. Perkembangan penggunaan AI yang sangat masif di ranah pendidikan menimbulkan tantangan tersendiri. Kemudahan yang dihasilkan oleh mesin AI untuk memberikan jawaban atau menyusun esai menjadi jalan pintas bagi sebagian mahasiswa untuk

menyelesaikan tugas. Hal ini tentu tidak serta merta memberikan kemudahan namun di sisi lain menjadi sebab turunnya kemampuan mahasiswa dalam proses berpikir. Selain itu, tantangan yang dihadapi juga adalah ketimpangan antara hasil esai yang baik namun tidak bisa menjelaskan saat ditanya atau dikonfirmasi. Disinilah terjadi kesenjangan antara hasil belajar dengan proses belajar. Tantangan yang dihadapi dosen adalah sulit untuk memverifikasi orisinalitas penulisan dan tidak mendapatkan data yang valid tentang kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

b. Strategi asesmen yang dapat dilakukan untuk meminimalisir penggunaan AI

- Asesmen secara *real time* dengan memberikan soal secara langsung, lalu mahasiswa diberikan waktu beberapa menit untuk menyusun jawaban sesuai pemahaman yang selama ini didapat saat perkuliahan, tanpa menggunakan mesin pencari atau AI. Selanjutnya mahasiswa langsung diberikan kesempatan untuk memamparkan pendapatnya. Selain untuk meminimalisir penggunaan AI, cara ini juga dapat membantu dosen untuk melihat seberapa jauh kemampuan mahasiswa secara valid sesuai yang dipaparkan mahasiswa.
- Tugas dapat berupa hasil pengalaman atau observasi mahasiswa. Karena AI sulit menggantikan posisi pengalaman personal seseorang.

c. Dosen dapat memanfaatkan AI secara etis untuk proses asesmen dengan memperhatikan beberapa hal.

- AI sebagai alat bantu untuk mencari ide lalu mengembangkan sendiri berdasarkan analisis pribadi
- Transparansi penggunaan AI bagi mahasiswa dengan cara meminta mahasiswa menandai bagian tulisan yang dibantu AI. Kemudian lihat bagaimana mahasiswa mengolah informasi tersebut.
- Penggunaan AI untuk mencari variasi bentuk soal atau tugas dengan menyesuaikan tingkat kesulitan